

## ANALISIS BIAYA LAYANAN RAWAT INAP RUMAH SAKIT MENGGUNAKAN METODE ABC: STUDI KASUS

**Didi Asmadi<sup>1,5\*</sup>, Sri Rahmawati<sup>2,5</sup>, M. Izul Akbar<sup>3</sup>, Hidayaturrahmi Hidayaturrahmi<sup>4</sup>**

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh<sup>1,2,3</sup>

Fakultas Kedokteran, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh<sup>4</sup>

Laboratorium Perancangan Sistem dan Manajemen Industri, Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh<sup>5</sup>

didi.asmadi@usk.ac.id<sup>1</sup>, sri.rahmawati@usk.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Rumah Sakit Ibu dan Anak Cempaka Azzahra (RSIA-CA) dalam menetapkan tarif layanan rawat ini masih menggunakan metode komparasi, dimana perhitungan tarif tidak berdasarkan aktivitas aktual tetapi hanya berdasarkan perbandingan dengan rumah sakit lain, sehingga pihak rumah sakit tidak mengetahui tarif sebenarnya selama proses pelayanan pasien, yang secara tidak langsung akan berpengaruh bagi operasional rumah sakit. Tujuan penelitian untuk menghitung biaya satuan pada layanan rawat inap di RSIA-CA menggunakan metode Activity Based Costing (ABC). Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan studi kasus, data yang digunakan adalah data primer dengan teknik wawancara dan data sekunder yaitu data aktivitas rawat inap selama tahun 2020 dengan analisis metode ABC. Hasil penelitian menunjukkan untuk fasilitas SVIP, VIP, Kelas 1, dan NICU menghasilkan harga yang sesuai, dimana alokasi biaya mampu menutupi seluruh biaya overhead rawat inap, bahkan harga tersebut telah memberikan keuntungan yang melebihi 30% dari keuntungan yang diharapkan. Untuk kelas 2 dan 3 diperoleh harga yang ditetapkan belum mampu menutupi biaya operasional dan bisa berpotensi menimbulkan kerugian. Sebaiknya manajemen RSIA-CA melakukan perencanaan keuangan yang sesuai terkait penetapan harga dan perencanaan aktivitas operasional pelayanan rawat inap. Hasil penelitian juga diperoleh bahwa perhitungan biaya satuan dengan metode ABC tidak selalu menghasilkan biaya yang lebih murah dari yang ditetapkan, tapi metode ABC sudah lebih baik daripada metode tradisional. Selanjutnya, RSIA-CA dapat melakukan analisis ABC dan ABM pada seluruh pelayanan medis, untuk mengevaluasi sistem penetapan dan keputusan harga, serta meningkatkan mutu manajemen keuangan rumah sakit.

**Kata kunci** : analisis biaya, layanan rawat inap, metode abc, manajemen keuangan rumah sakit

### ABSTRACT

*Cempaka Azzahra Mother and Child Hospital (RSIA-CA), in setting the tariff for this care service, still use the comparison method, where the tariff calculation is not based on actual activities but only based on comparisons with other hospitals, so the hospital does not know the actual tariff during the patient service process, which will indirectly affect the hospital's operations. The purpose of the study was to calculate unit costs for inpatient services at the RSIA-CA using the Activity Based Costing (ABC) method. This type of research is descriptive research with case studies. The data used are primary data with interview techniques and secondary data, namely inpatient activity data during 2020 with ABC method analysis. The results showed that SVIP, VIP, Class 1, and NICU facilities produced appropriate prices, where the cost allocation was able to cover all inpatient overhead costs. Even those prices provided benefits that exceeded 30% of the expected profits. For classes 2 and 3, the prices set have not been able to cover operational costs and could potentially cause losses. It is recommended that the RSIA-CA management carry out appropriate financial planning related to pricing and planning operational activities for inpatient services. The results also show that the ABC method's unit cost calculation only sometimes results in a lower cost than specified, but the ABC method is better than the traditional method. Furthermore, RSIA-CA can perform ABC and ABM analysis on all medical services to evaluate pricing and pricing decision systems and improve the quality of hospital financial management.*

**Keyword** : abc method; cost analysis; hospital financial management; inpatient services

## PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan badan usaha milik pemerintah maupun swasta di bidang jasa pelayanan kesehatan (Wahyuni, Junaid and Rasma, 2017). Adapun menurut Kementerian Kesehatan RI (2009), rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan pelbagai jenis pelayanan seperti pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan keadaan darurat kepada masyarakat. Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, maka rumah sakit dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan sumber daya manusia agar mampu memberikan pelayanan yang profesional dan berkualitas kepada masyarakat (Sugiyarti, Nuryadi and Christyana Sandra, 2013). Walaupun rumah sakit mengandung nilai sosial yang tinggi, akan tetapi rumah sakit juga merupakan suatu unit usaha yang bergerak dibidang medis klinis, dimana sebagian besar penghasilannya didapatkan dari jasa dan fasilitas pelayanan rawat inap, dengan demikian penetapan harga pelayanan rawat inap merupakan keputusan penting yang dapat mempengaruhi keuntungan rumah sakit (Najah, Raharjo and Andini, 2016).

Menurut Irdiana (2019), rawat inap adalah tempat penginapan untuk pelayanan kesehatan bagi pasien selama minimal satu hari. Dalam pemberian jasa pelayanan kesehatan, rumah sakit memperoleh bayaran dari pasien jasa rawat inap, dengan demikian penentuan harga/biaya rawat inap merupakan suatu keputusan yang krusial, maka diperlukan ketepatan dalam menghitung biaya disebabkan dengan adanya berbagai macam fasilitas pada jasa rawat inap, dan besarnya jumlah biaya beban yang tinggi, sehingga mendapatkan biaya yang detail sangat berpengaruh pada jumlah pasien dan pendapatan rumah sakit kedepannya (Pulungan, 2017).

Besarnya jumlah *overhead* dan berbagai macam fasilitas yang terdapat di jasa rawat inap, maka informasi dan perhitungan biaya satuan memiliki peran penting, diantaranya digunakan untuk penetapan harga, rencana anggaran, pengendalian biaya, subsidi, dan informasi pengambilan keputusan (Agastya and Muhammad, 2012). Sehingga perhitungan biaya satuan juga memiliki tujuan agar kinerja setiap instansi, poliklinik, maupun komponen lain lebih efisiensi, sehingga proses pelayanan pada instansi yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan bisa dimonitor dengan baik dan memperkuat keberlangsungan rumah sakit pada persaingan usaha yang ketat.

Rumah Sakit Ibu dan Anak Cempaka Azzahra (RSIA-CA) merupakan rumah sakit swasta berstatus Tipe C di Banda Aceh. Selama ini, RSIA-CA masih melakukan perhitungan biaya satuan pada layanan rawat inap menggunakan metode komparasi yaitu melakukan perbandingan biaya dengan rumah sakit swasta lain di Banda Aceh. Adapun metode komparasi ini masih terdapat kelemahan diantaranya penentuan harga tidak berdasarkan aktual beban operasional melainkan berdasarkan perbandingan, sehingga rumah sakit tidak mengetahui biaya satuan aktual yang secara tidak langsung akan berpengaruh dalam jangka panjang. Menurut Surjadi (2013), pelayanan adalah sikap pihak perusahaan terhadap pasien yang menempati tempat tidur perawatan untuk dilakukan observasi, diagnose, terapi, rehabilitas medik, dan pelayanan medik lainnya. Sehingga pelayanan yang sesuai ialah wujud fasilitas yang diberikan oleh manajemen rumah sakit untuk memenuhi kebutuhan pasien, dengan maksud dan tujuan supaya pasien mendapatkan kepuasan sehingga meningkatkan kepercayaan (Surahmawati, 2015; Supartiningsih, 2017).

Salah satu metode perhitungan biaya satuan pada layanan yang dapat digunakan oleh manajemen rumah sakit adalah metode ABC (*Activity Based Costing*) atau analisis biaya berdasarkan aktivitas. ABC merupakan metode perhitungan biaya yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer dalam mengambil keputusan strategis dan dapat melakukan pembebanan harga pokok produk (pelayanan) pada penjumlahan semua biaya aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa, sehingga akan menghasilkan perhitungan akurat

dan efisien (Witjaksono, 2006; Budiman, 2012; Garrison, Norren and Brewer, 2013; R, Handayani and Azizah, 2013; Asmadi and Rahmawati, 2021). Menurut Saputri (2012), metode ABC memiliki beberapa kelebihan, diantaranya data biaya produk/layanan lebih detail, sehingga dapat mengukur tingkat profitabilitas, membantu manajemen dalam pengambilan keputusan harga, mampu mengevaluasi biaya yang dipicu oleh aktivitas.

Ada beberapa penelitian terdahulu terkait penggunaan metode ABC dalam menghitung biaya satuan rumah sakit, diantaranya penelitian oleh Rukmana (2020) tentang biaya Rumah Sakit Daerah Kondosapata Kabupaten Mamasa terjadi distorsi dikarenakan pendekatan dilakukan hanya menggunakan satu *cost driver*, walaupun didapatkan hasil yang lebih murah dibandingkan dengan pendekatan metode ABC. Akan tetapi, perhitungan menggunakan metode ABC memberikan biaya rawat inap lebih detail dan akurat, sehingga sangat berguna bagi pihak rumah sakit dalam mengajukan perbaikan anggaran. Selanjutnya, penelitian oleh Sangeroki & Tinangon (2014) didapatkan biaya rawat inap menggunakan metode ABC lebih murah pada BLU RSUD Prof. Dr. R. D. Kandou Manado tipe kamar VVIP dan VIP. Akan tetapi, pada kelas 1, 2, dan 3 diperoleh hasil lebih mahal, sehingga kesimpulannya menyarankan kepada pihak rumah sakit agar tetap menggunakan harga yang dianjurkan pemerintah agar tidak memberatkan bagi masyarakat yang kurang mampu. Namun, pihak rumah sakit bisa menggunakan Metode ABC untuk mempertimbangkan profitabilitas rumah sakit kelas layanan lainnya. Terakhir, penelitian oleh Andriansyah (2013) terdapat perhitungan harga pokok menggunakan metode tradisional yang mengakibatkan terjadinya distorsi biaya tarif rawat inap pada Rumah Sakit Islam Gondanglegi Malang. Akan tetapi, berbeda dengan metode ABC yang membagikan biaya sesuai dengan konsumsi biaya pada masing-masing kelas, sehingga didapatkan hasil lebih kecil dari pada tarif metode tradisional pada empat dari enam tipe kamar, sehingga metode ABC sangat tepat untuk diterapkan di Rumah Sakit Islam Gondanglegi Malang agar dapat memberikan hasil yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hal di atas, maka menarik dilakukan penelitian lanjutan dengan tujuan mengetahui perhitungan biaya satuan pada layanan rawat inap di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cempaka Azzahra (RSIA-CA) Banda Aceh menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC). Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen RSIA-CA dalam mengevaluasi penetapan harga selama ini terhadap seluruh biaya dan aktivitas yang berlangsung serta dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam menentukan harga rawat inap yang sesuai untuk meningkatkan profitabilitas RSIA-CA Banda Aceh dalam menunjang peningkatan pelayanan, fasilitas, dan daya saing.

## METODE

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan studi kasus pada Rumah Sakit Ibu dan Anak Cempaka Azzahra (RSIA-CA) di Banda Aceh. Data penelitian yang digunakan adalah data primer dengan teknik wawancara yang melibatkan manajemen rumah sakit, kemudian data sekunder yaitu data biaya dan aktivitas rawat inap selama tahun 2020 meliputi data biaya elemen rawat inap, data lama hari pasien rawat inap, data biaya makan pasien rawat inap, data fasilitas, dan data harga.

Metode yang digunakan adalah metode *Activity Based Costing* (ABC), dengan langkah-langkah sebagai berikut (Indrayati, 2013; Maulana, AR and Dwiatmanto, 2016): Mengidentifikasi aktivitas yang berlangsung selama proses operasional, ada tiga jenis aktivitas yaitu aktivitas langsung, bahan baku langsung dan biaya *overhead*; Mengklasifikasi biaya berdasarkan kategori aktivitas yang berhubungan dengan pelayanan yang ada pada rawat inap RSIA-CA; Mengidentifikasi *cost driver* yang merupakan tolok ukur biaya yang timbul dari aktivitas yang terjadi selama pelayanan rawat inap; Menghitung tarif per unit *cost driver*

dengan melakukan pembagian dari total biaya keseluruhan aktivitas dengan total keseluruhan jumlah *cost driver* dari aktivitas tersebut dengan menggunakan persamaan:

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

Setelah dihitung tarif per unit *cost driver*, dilakukan perhitungan tarif biaya *overhead* setiap tipe kamar menggunakan metode ABC dengan persamaan berikut:

$$\text{Biaya Overhead} = \text{Tarif per unit cost driver} \times \text{cost driver}$$

Selanjutnya, menghitung harga jual/tarif rawat inap tiap-tiap kamar yang disediakan dengan menjumlahkan biaya rawat inap dengan persentase keuntungan yang diharapkan oleh manajemen rumah sakit; Terakhir, melakukan analisis terkait hasil perhitungan tarif metode ABC dengan perhitungan tarif yang ditetapkan oleh rumah sakit selama ini.

## HASIL

### Identifikasi Aktivitas

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pihak rumah sakit yaitu pihak keuangan, pihak rekam medis dan pihak gizi, maka diperoleh informasi bahwa biaya dan aktivitas yang terkait pada saat layanan pasien rawat inap RSIA-CA meliputi; biaya listrik dan air, konsumsi pasien, pemeliharaan fasilitas dan kebersihan, gaji karyawan, laundry, administrasi, dan kunjungan dokter serta bahan habis pakai.

Adapun untuk biaya administrasi, biaya kunjungan dokter, dan biaya bahan habis pakai tidak dimasukkan kedalam data elemen biaya rawat inap pada penelitian ini (batasan penelitian), dikarenakan biaya tersebut dihitung secara terpisah dari tarif rawat inap oleh pihak RSIA-CA.

Keseluruhan biaya diatas bagian dari fasilitas rawat inap yang disediakan oleh pihak rumah sakit untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat agar mendapatkan kenyamanan dan kepuasan. Adapun fasilitas rawat inap yang disediakan oleh RSIA-CA terdiri dari beberapa tipe kamar berdasarkan kelas yaitu 3 kamar SVIP, 4 kamar VIP, 7 kamar kelas 1 dengan jumlah tempat tidur pada masing-masing kelas tersebut adalah 1 tempat tidur. Sedangkan untuk kelas 2 ada 4 kamar terdiri 2 tempat tidur, kelas 3 tersedia 2 kamar terdiri dari 3 tempat tidur, dan 1 kamar NICU yang terdiri dari 12 tempat tidur. Adapun tarif yang ditetapkan oleh manajemen dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Tarif Rawat Inap RSIA-CA Tahun 2020**

No	Kelas Perawatan	Harga/Hari/Tempat tidur
1	Super VIP	Rp1.000.000
2	VIP	Rp600.000
3	Kelas 1	Rp450.000
4	Kelas 2	Rp300.000
5	Kelas 3	Rp200.000
6	NICU	Rp600.000

Pada tabel 1, menunjukkan untuk masing-masing tipe kamar yang disediakan, RSIA-CA menetapkan harga jual berdasarkan metode komparasi yang sudah dijelaskan sebelumnya dengan mempertimbangkan beberapa faktor yaitu keadaan sosial masyarakat dan segmentasi pasar. Dimana seluruh tarif tersebut, belum mampu menerangkan berapa jumlah aktual keseluruhan beban operasional dan *overhead* yang dikeluarkan oleh manajemen setiap layanan rawat inap.

### Mengklasifikasi Biaya Dalam Kategori Aktivitas

Mengklasifikasi biaya berdasarkan kategori aktivitas merupakan pengelompokan aktivitas yang berhubungan dengan pelayanan pada rawat inap RSIA-CA Banda Aceh berdasarkan kategori aktivitas dari metode ABC. Penelitian ini menggunakan 3 kategori aktivitas dari metode ABC yaitu *Unit Level Activities*, *Batch Level Activities*, dan *Facility-Sustaining Activities*. Adapun klasifikasi biaya tersebut terdapat pada tabel 2.

**Tabel 2. Klasifikasi Biaya Kedalam Aktivitas**

Elemen Biaya	Total Biaya
<b><i>Unit Level Activities</i></b>	
Gaji karyawan 2020	Rp2.387.636.220
Listrik dan air	Rp469.524.000
Konsumsi	Rp285.513.000
<b><i>Batch Level Activities</i></b>	
Pemeliharaan kebersihan	Rp87.546.000
<b><i>Facility-Sustaining Activities</i></b>	
Laundry	Rp8.420.000
Pemeliharaan fasilitas	Rp178.851.000

Berdasarkan tabel 2, diperoleh hasil bahwa klasifikasi biaya berdasarkan aktivitas pada RSIA-CA selama pelayanan rawat inap terbagi dalam 3 (tiga) level aktivitas, yaitu; (1) *Unit level activities*, merupakan aktivitas yang terjadi pada tiap pasien yang dilayani. Adapun elemen biaya yang terlibat dalam level ini adalah biaya gaji, listrik dan air, dan konsumsi, (2) *Batch Level Activities*, merupakan aktivitas yang terjadi pada kelompok pasien di suatu tempat tanpa melihat jumlah pasien yang dilayani. Adapun biaya yang termasuk yaitu biaya pemeliharaan kebersihan bertujuan untuk menjaga kebersihan pada ruang rawat inap agar pasien mendapatkan kenyamanan, (3) *Facility-Sustaining Activities*, merupakan aktivitas dalam mempertahankan fasilitas yang disediakan oleh RSIA-CA. Adapun biaya yang termasuk yaitu biaya laundry bertujuan untuk membuat pasien merasakan kenyamanan dikarenakan pihak rumah sakit sudah menyediakan pakaian, sarung bantal, korden, selimut, spreng yang bersih kepada pasien, dan biaya pemeliharaan fasilitas merupakan biaya penyusutan dari fasilitas yang disediakan oleh RSIA-CA, Banda Aceh

### Identifikasi dan Perhitungan Tarif per unit *Cost Driver*

Identifikasi *cost driver* (pemicu biaya) yaitu menganalisa penyebab terjadinya aktivitas yang menimbulkan biaya pada pelayanan rawat inap. Adapun perhitungan *cost driver* merupakan perhitungan biaya dari aktivitas-aktivitas yang terjadi pada rawat inap. Berikut rekapitulasi indentifikasi dan perhitungan tarif per unit *cost driver* RSIA-CA dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Identifikasi dan Perhitungan Tarif Per unit *Cost Driver***

Aktivitas	<i>Cost Driver</i>		Total Biaya	Tarif per Unit <i>Cost Driver</i>	
	Kuantitas				
<b><i>Unit Level Activities</i></b>					
Biaya Gaji Karyawan			Rp2.387.636.220,00	Rp229.096	
Biaya Listrik Dan Air			Rp469.524.000,00	Rp45.051	
Biaya Konsumsi	10422	Hari	Rp285.513.000,00		
SVIP					Rp75.000,00
VIP					Rp50.000,00
Kelas 1					Rp40.000,00

Aktivitas	Cost Driver		Total Biaya	Tarif per Unit Cost Driver
	Kuantitas			
Kelas 2				Rp40.000,00
KELAS 3				Rp40.000,00
NICU				Rp.0
<b>Batch Level Activities</b>				
Biaya Pemeliharaan Kebersihan	524	m <sup>2</sup>	Rp87.546.000,00	Rp167.073
<b>Facility-Sustaining Activities</b>				
Biaya Laundry	10422	Hari	Rp8.420.000,00	Rp808
Biaya Pemeliharaan Fasilitas	10422	Hari	Rp178.851.000,00	Rp17.161

Berdasarkan tabel 3, diketahui jumlah hari layanan rawat inap di RSIA-CA selama tahun 2020 adalah 10422 hari dan diperoleh hasil perhitungan tarif per unit *cost driver* yang diperoleh pada unit *level activities* yaitu biaya gaji karyawan tahun 2020 sebesar Rp229.096/hari/pasien, biaya listrik dan air sebesar Rp45.051/hari/pasien. Sedangkan biaya konsumsi tarifnya disesuaikan dengan tarif yang telah ditetapkan oleh RSIA-CA berdasarkan kelas perawatan masing-masing, khusus untuk fasilitas NICU tidak dialokasi biaya konsumsi. Pada *Batch Level Activities*, diperoleh hasil biaya pemeliharaan kebersihan dengan luas fasilitas yang tersedia seluas 524 m<sup>2</sup> adalah sebesar Rp167.073 per meter persegi. Selanjutnya, *Facility-Sustaining Activities* terdapat dua aktivitas yaitu biaya laundry sebesar Rp808/hari/pasien dan biaya pemeliharaan fasilitas sebesar Rp17.161/hari/pasien.

#### Perhitungan Harga Pokok dan Tarif Rawat Inap Dengan Metode ABC

Perhitungan harga pokok rawat inap merupakan perhitungan untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan pada setiap aktivitas yang terjadi selama proses pelayanan pasien pada rawat inap. Dalam hal ini, manajemen RSIA-CA telah menetapkan tingkat keuntungan yang akan diperoleh terkait jasa pelayanan rawat inap yaitu sebesar 30% dari jumlah harga pokok fasilitas rawat inap untuk semua kelas perawatan. Setelah dilakukan perhitungan harga pokok berdasarkan seluruh biaya *cost driver* yang terinditifikasi pada tabel 3, maka dilakukan perhitungan harga kamar rawat inap dengan metode ABC. Berikut rekapitulasi hasil perhitungan harga pokok dan tarif kamar rawat inap dengan metode ABC.

**Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Harga Pokok dan Tarif Rawat Inap Metode ABC**

No.	Fasilitas	Harga Pokok	Target Keuntungan	Tarif Kamar Metode ABC
1	Super VIP	Rp434.255	30%	Rp564.532
2	VIP	Rp376.314	30%	Rp489.208
3	Kelas 1	Rp339.280	30%	Rp441.064
4	Kelas 2	Rp345.301	30%	Rp448.891
5	Kelas 3	Rp336.941	30%	Rp438.023
6	NICU	Rp293.235	30%	Rp381.206

Berdasarkan tabel 4, diperoleh hasil perhitungan harga pokok dan rawat inap pada RSIA-CA menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) yang didasari dari seluruh aktivitas dan biaya yang terjadi di RSIA-CA selama memberikan pelayanan rawat inap kepada pasien. Selanjutnya, dilakukan proses analisis perbandingan tarif rawat inap yang ditetapkan oleh RSIA-CA dengan tarif yang diperoleh dengan metode ABC.

Tahapan perbandingan harga bertujuan untuk mengevaluasi harga yang ditetapkan oleh RSIA-CA selama ini apakah sudah sesuai dengan seluruh biaya yang dialokasikan dan dikeluarkan selama proses pelayanan pasien pada rawat inap. Sehingga perbandingan ini bisa menjadi bahan evaluasi dan pengambilan keputusan bagi manajemen dalam memperbaiki manajemen keuangan rumah sakit untuk lebih meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Adapun perbandingan harga rawat inap RSIA-CA dengan harga menggunakan metode ABC terdapat pada tabel 5.

**Tabel 5. Perbandingan Harga Rawat Inap RSIA-CA dengan Harga Metode ABC**

No	Jenis kamar	Tarif RSIA-CA	Tarif berdasarkan metode ABC	Selisih	Tolok ukur metode ABC
1	Super VIP	Rp1.000.000	Rp564.532	Rp435.468	Lebih Rendah
2	VIP	Rp600.000	Rp489.208	Rp110.792	Lebih Rendah
3	Kelas 1	Rp450.000	Rp441.064	Rp8.936	Lebih Rendah
4	Kelas 2	Rp300.000	Rp448.891	-Rp148.891	Lebih Tinggi
5	Kelas 3	Rp200.000	Rp438.023	-Rp238.023	Lebih Tinggi
6	NICU	Rp600.000	Rp381.206	Rp218.794	Lebih Rendah

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya satuan pada layanan rawat inap di Rumah Sakit Cempaka Azzahara (RSIA-CA) Banda Aceh diperoleh perbedaan harga pada beberapa harga layanan yang telah ditetapkan manajemen dengan perhitungan harga menggunakan metode ABC. Perbandingan biaya pada tabel 5, menunjukkan untuk masing-masing kelas diperoleh biaya yang lebih murah dan ada juga yang lebih mahal dengan asumsi biaya satuan tersebut dikonversi dalam beban setiap tempat tidur yang disediakan.

Berdasarkan harga rawat inap yang diperoleh menggunakan metode ABC, diketahui untuk fasilitas SVIP, VIP, Kelas 1, dan NICU menghasilkan harga yang sesuai, dimana alokasi biaya mampu menutupi seluruh biaya *overhead* rawat inap, bahkan harga tersebut telah memberikan keuntungan yang melebihi 30% dari keuntungan yang diharapkan. Maka disarankan, manajemen RSIA-CA untuk melakukan strategi *marketing* seperti diskon harga atau promosi pada kelas perawatan tersebut, hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan loyalitas pelanggan, pertumbuhan calon pelanggan baru, dan profitabilitas (Surahmawati, 2015; Supartiningsih, 2017).

Sedangkan pada tipe kamar kelas 2 dan kelas 3 menunjukkan harga yang ditetapkan belum mampu menutupi biaya operasional atau penetapan biaya terlalu rendah (*under costing*) dan ini bisa berpotensi menimbulkan kerugian operasional terhadap fasilitas yang disediakan oleh rumah sakit. Sehingga untuk meminimalisir penetapan biaya yang rendah tersebut, sebaiknya manajemen RSIA-CA melakukan perencanaan keuangan yang sesuai terkait penetapan harga dan perencanaan aktivitas operasional pelayanan rawat inap untuk memaksimalkan ketersediaan fasilitas serta mengurangi biaya *overhead*. Secara keseluruhan, biaya per unit pada layanan rawat inap RSIA-CA dapat ditutupi dengan subsidi silang dari laba yang diperoleh melalui aktivitas tipe kelas di atasnya, mengingat harga yang ditetapkan sudah jauh lebih besar dari biaya operasional yang dikeluarkan dan biaya satuan untuk kelas 2 dan 3 ini juga akan teratasi jika seluruh tempat tidur yang disediakan terpenuhi.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perhitungan biaya satuan menggunakan metode ABC tidak selalu menghasilkan biaya yang lebih murah dari yang ditetapkan oleh manajemen. Menurut Najah et al. (2016), menyatakan bahwa metode ABC tidak menjamin menghasilkan perhitungan biaya satuan lebih murah. Akan tetapi, menggunakan metode ABC dapat menghindari terjadinya penetapan biaya terlalu rendah dari aktual (*under costing*) atau

penetapan biaya terlalu tinggi dari aktual (*over costing*). Akan tetapi, metode ABC ini mampu mengklasifikasi seluruh aktifitas yang terjadi dan alokasi biaya selama operasional khususnya pada aktivitas *overhead* dibandingkan dengan metode tradisional (Murnitasari and Tomu, 2019; Baviga, 2021; Kinanti, Kusniati and Dwi Saputra, 2022). Menurut Sumiati, Witcahyo and Ramani (2020) proses estimasi dan evaluasi dalam penetapan tarif dapat dimulai dengan menghitung biaya satuan menggunakan metode ABC karena dapat memberikan perhitungan harga atau tarif yang lebih akurat, dimana penentuan biaya satuannya didasarkan pada faktor biaya yang dapat mencerminkan aktivitas.

Adapun saran lainnya kepada manajemen RSIA-CA, untuk melakukan analisis *Activity-Based Management* (ABM) pada fasilitas rawat inap dan fasilitas lainnya yang dimiliki, agar dapat meminimalisir atau menghilangkan aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah bagi perusahaan, sehingga seluruh aktivitas pada proses pelayanan pasien lebih efektif, efisien, dan dapat meningkatkan profitabilitas (Jusmani and Oktariansyah, 2021). Metode *Activity-Based Costing* (ABC) dan *Activity-Based Management* (ABM) ini juga dapat mengevaluasi sistem penetapan dan keputusan harga, peningkatan standarisasi pelayanan, serta meningkatkan mutu manajemen keuangan rumah sakit secara keseluruhan (Rukmana, 2020).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan bahwa biaya satuan pada layanan rawat inap di Rumah Sakit Cempaka Azzahra (RSIA-CA) dengan menggunakan metode ABC untuk masing-masing kelas diperoleh biaya yang lebih murah dan ada yang lebih mahal. Dimana diperoleh hasil untuk fasilitas SVIP, VIP, Kelas 1, dan NICU menghasilkan harga yang sesuai, dimana alokasi biaya mampu menutupi seluruh biaya *overhead* rawat inap.

Sedangkan untuk kelas 2 dan 3 diperoleh harga yang ditetapkan belum mampu menutupi biaya operasional atau penetapan biaya terlalu rendah (*under costing*) dan ini bisa berpotensi menimbulkan kerugian. Sebaiknya manajemen RSIA-CA melakukan perencanaan keuangan yang sesuai terkait penetapan harga dan perencanaan aktivitas operasional pelayanan rawat inap.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perhitungan biaya satuan menggunakan metode ABC tidak selalu menghasilkan biaya yang lebih murah dari yang ditetapkan. Akan tetapi, metode ABC ini mampu mengklasifikasi seluruh aktifitas dan alokasi biaya khususnya aktivitas *overhead* dibandingkan metode tradisional. Sebaiknya kedepan, manajemen RSIA-CA dapat melakukan analisis *Activity Based Costing* (ABC) dan *Activity Based Management* (ABM) pada seluruh pelayanan medis yang disediakan, agar dapat mengevaluasi sistem penetapan harga dan keputusan harga, peningkatan standarisasi pelayanan serta meningkatkan mutu manajemen keuangan rumah sakit secara keseluruhan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada manajemen Rumah Sakit Ibu dan Anak Cempaka Azzahra (RSIA-CA) yang sudah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian dan kepada seluruh tim peneliti yang sudah memberikan kinerja yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agastya and Muhammad, A. (2012) *Unit Cost dan Tarif Rumah Sakit (Metode Analisis dan tarif Penghitungan)*. Limited Edition, Yogyakarta Gajah Mada.
- Asmadi, D. and Rahmawati, S. (2021) *Analisis dan Estimasi Biaya*. 1st edn. Edited by N. Eltiviva. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

- Baviga, R. (2021) 'Penerapan Metode Activity-Based Costing System Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap: Studi Kasus pada RSUD Mayjen HA', *Bussman Journal: Indonesian Journal*, 1(3), pp. 371–401.
- Budiman, R. (2012) 'Implementasi Metode Activity-Based Costing System Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Kasus di RS XYZ)', *Jurnal ELKHA*, 4(2), pp. 19–25. Available at: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/Elkha/article/viewFile/516/557>.
- Garrison, R. H., Norren and Brewer (2013) *Akuntansi Manajerial Edisi Keempat belas Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indrayati (2013) *Akuntansi Manajemen, Journal of Chemical Information and Modeling*. Malang: Media Nusa Creative.
- Irdiana, S. (2019) 'Kepuasan Pasien Rawat Inap Ditinjau dari Kualitas Pelayanan, Harga dan Fasilitas di Lumajang', *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 9(1), pp. 30–42. doi: 10.30741/wiga.v9i1.411.
- Jusmani and Oktariansyah (2021) 'Activity Based Management Sebagai Instrumen', *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(3), pp. 377–386. Available at: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Ekonomika/index>.
- Kementerian Kesehatan RI (2009) 'UU No. 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit', *Undang-Undang Republik Indonesia*. Jakarta: Warindrani, 1, p. 41.
- Kinanti, D. W., Kusniati, R. and Dwi Saputra, M. H. (2022) 'Activity Based Costing Method As the Basis for Determining Service Rates in Radiology Unit in RSGM', *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit)*, 11(1), pp. 60–70. doi: 10.18196/jmmr.v11i1.12652.
- Maulana, A. H., AR, M. D. and Dwiatmanto (2016) 'Analisis Activity Based Costing System (Abc System) Sebagai Dasar Menentukan Harga Pokok Kamar Hotel (Studi Kasus Pada Hotel Selecta Kota Batu Tahun 2014)', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 30(1), pp. 1–10.
- Murnitasari and Tomu, A. (2019) 'Analisis Penggunaan Activity Based Costing (ABC) Untuk Menentukan Harga Pokok Produk dan Harga Jual Pada Kedai Roti Maros Timika', *Jurnal Ulet*, III(April), pp. 1–21.
- Najah, N., Raharjo, K. and Andini, R. (2016) 'Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Kasus pada Rumah Sakit Umum RA. Kartini Kabupaten Jepara)', *Journal of Accounting*, 2(2), pp. 1–18.
- Pulungan, R. Z. (2017) 'Perhitungan Unit Cost Dengan Metode Activity Based Costing (Abc) Sebagai Alternatif Penentuan Tarif Rawat Inap Rsud Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2017'. Universitas Sumatera Utara, pp. 1–105.
- R, A., Handayani, S. R. and Azizah, D. F. (2013) 'Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penetapan Tarif Rawat Inap Pada Rumah Sakit (Studi Pada Rumah Sakit Islam Gondanglegi Malang)', *Theoretical and Applied Fracture Mechanics*, 4(1), pp. 133–143.
- Rukmana, R. (2020) 'Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif Rawat Inap ( Studi Kasus Pada RSUD Kondosapata Kabupaten Mamasa)', *Jurnal Economix*, 8, pp. 95–102.
- Saputri, D. (2012) 'Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Pada RS Hikmah', *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar*, 2(2), pp. 1–16.
- Sugiyarti, A. T., Nuryadi and Christyana Sandra (2013) 'Analisis Biaya Satuan (Unit Cost) Dengan Metode Activity Based Costing (ABC) (Studi Kasus di Poli Mata RSD Balung Kabupaten Jember)', *Pustaka Kesehatan*, 1(1), pp. 1–8.
- Sumiati, S., Witcahyo, E. and Ramani, A. (2020) 'Analisis Biaya Satuan (Unit Cost) dengan Metode Activity Based Costing (ABC) di Poliklinik Jantung RSU dr. H. Koesnadi

- Bondowoso', *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*. Universitas Indonesia, Directorate of Research and Public Service, 4(2). doi: 10.7454/eki.v4i2.2956.
- Supartiningsih, S. (2017) 'Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Pasien Rumah Sakit: Kasus Pada Pasien Rawat Jalan', *Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit* 10.18196/jmmr.2016, 6(1), pp. 9–15. doi: 10.18196/jmmr.6122.
- Surahmawati (2015) 'Kualitas Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Barru ( Kasus Pelayanan Rawat Jalan Pasien Pengguna Asuransi Kesehatan )', *Al-Sihah : Public Health Science Journal*, 7(Januari-Juli), pp. 26–40.
- Surjadi, L. (2013) *Akuntansi Biaya: Dasar-Dasar Pehitungan Harga Pokok*. Jakarta: Indeks.
- Wahyuni, N., Junaid, J. and Rasma, R. (2017) 'Analisis Unit Cost Pelayanan Rawat Inap Postpartum Di Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing (Abc) System', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2(5), p. 186627.
- Witjaksono, A. (2006) *Akuntansi Biaya, Cetakan Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.